

EDUKASI KENAKALAN REMAJA PADA REMAJA DI PAROKI PADRE PIO HELVETIA MEDAN

**Mestiana Br Karo, Friska Br Sembiring, Ernita Rante Rupang, Agustaria Ginting,
Lindawati Simorangkir, Amnita Anda Yanti Ginting, Rotua Elvina Pakpahan,
Vina Yolanda Sigalingging**

Prodi Ners, STIKes Santa Elisabeth Medan
friskasembiring09@gmail.com

Abstract

Teenagers are the future generation of a nation that must be educated starting from the family environment, school and equipped with a good religion. Juvenile delinquency is something that is not uncommon in society where teenagers commit acts that deviate from the norms, rules, and applicable laws. The things that cause juvenile delinquency are influenced by internal and external factors from the youth themselves, therefore education is very much needed as an effort to prevent juvenile delinquency through health education and increasing adolescent knowledge. This educational program includes providing material and question and answer discussions with teenagers who are accompanied by school teachers so that there is continuity in monitoring adolescents in schools with the hope that after education and discussion 80% of teenagers feel happy in educational activities, 85% of teenagers are able to carry out daily activities -days independently and 100% of teenagers carry out according to the education that has been given.

Keywords: Health education, Juvenile delinquency, Teenagers.

Abstrak

Remaja merupakan generasi masa depan suatu bangsa yang harus dididik dari awal di keluarga, pendidikan formal dan tidak luput dari pembekalan melalui ajaran agama yang baik. Kenakalan remaja merupakan hal yang tidak asing lagi terjadi di lingkungan masyarakat di mana remaja melakukan perbuatan menyimpang dari norma – norma yang baik, aturan, hukum yang berlaku. Hal yang menyebabkan terjadinya kenakalan remaja di pengaruhi oleh faktor internal dan eksternal dari diri remaja sendiri, oleh karena itu edukasi sangat diperlukan sebagai upaya pencegahan terjadinya kenakalan remaja melalui pendidikan kesehatan dan peningkatan pengetahuan remaja. Program edukasi ini meliputi pemberian materi dan diskusi tanya jawab dengan remaja yang didampingi oleh guru sekolah sehingga adanya keberlanjutan dalam pemantauan pada remaja di sekolah dengan harapan setelah dilakukan edukasi dan diskusi 80% remaja merasa bahagia dalam kegiatan edukasi, 85% remaja mampu melakukan aktivitas sehari-hari secara mandiri dan 100% remaja melaksanakan sesuai edukasi yang telah diberikan.

Kata kunci: Kenakalan Remaja, Penyuluhan Kesehatan, Remaja.

PENDAHULUAN

Masa remaja adalah masa yang rawan terhadap permasalahan masalah sosial dimana mereka mudah terpengaruh oleh lingkungannya jarang melakukan hal-hal yang salah serta menimbulkan kekuatiran bagi orang tua

dan lingkungan tetapi menjadi hal yang menyenangkan bagi beberapa teman sebayanya karena memiliki tujuan yang sama yaitu mencari identitas diri (Sumara, 2017).

Kenakalan remaja (*juvenile delinquency*) adalah suatu perilaku yang

tidak menaati norma, aturan, atau hukum yang ada di masyarakat yang dilakukan pada usia remaja atau transisi masa anak-anak ke dewasa. Kenakalan Remaja merupakan gejala patologis sosial pada remaja yang disebabkan oleh suatu bentuk pengabaian sosial yang pada akhirnya menyebabkan perilaku yang menyimpang (Unayah & Sabarisman, 2016)

Dengan kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang mendorong kemampuan perkembangan intelektual remaja mulai lebih mengeksplor diri dalam membangun diskusi tentang ide dan gagasan bersama kelompoknya dengan mengembangkan kemampuan membuat kelompok teman sebaya (*peer group*) dan kelompok kecil yang lebih tertutup (*clique*) dan memiliki landasan dalam berargumen sehingga tidak jarang ditemui melakukan beberapa tindakan yang salah dalam mencari identitas diri, hal ini yang menuntut pentingnya peran orangtua, pendidikan dan agama (Surbakti, 2014). Pada masa ini juga sangat penting membimbing remaja dalam mengenali diri sendiri, karena jika salah mengenal identitas inilah yang akan memicu timbulnya kelainan seksual atau transgender (Lestari, 2017).

Beberapa jenis kenakalan remaja seperti merampok, memperkosa/seks bebas, kebut-kebutan, tawuran, merokok, narkoba, merusak fasilitas sekolah ataupun fasilitas umum lainnya yang tidak jarang dapat berdampak negatif pada diri sendiri dan lingkungan (Aviyah&Farid, 2014).

Permasalahan yang sering

muncul pada remaja seperti pelanggaran aturan yang berlaku di masyarakat misalnya pergi dari rumah, tidak hadir di sekolah, merokok dan lain-lain. Pelanggaran status ini biasanya tidak tercatat secara kuantitas karena tidak termasuk pelanggaran hukum. Sedangkan yang disebut perilaku menyimpang terhadap norma antara lain seks pranikah di kalangan remaja, aborsi, dan lain sebagainya. Seks bebas dan narkoba merupakan kenakalan remaja yang merupakan fenomena sosial yang tidak terbantahkan, seperti seks bebas merupakan dampak dari kurangnya pengetahuan tentang reproduksi dan seksualitas, kurangnya pemahaman akan nilai – nilai agama, keliru dalam memaknai cinta sehingga dapat memicu peningkatan kejadian penyakit menular seksual dan yang dapat juga berakhir menjadi HIV/AIDS (Aroma, I. S., & Suminar, D. R, 2012).

Kejadian kenakalan remaja di Indonesia terus meningkat yang mengakibatkan kerugian terhadap negara, karena remaja saat ini mendapat bonus demografi di tahun 2025 (Surbakti, 2014). Fenomena yang terjadi saat ini di negara ini bahwa tingkat kenakalan remaja sudah mencapai tingkat yang meresahkan masyarakat padahal nasib suatu bangsa ditentukan oleh bagaimana perilaku remaja hidup di negara tersebut (Prasasti, 2017).

Sikap dan karakter remaja yang semakin menurun dan rasa malu pada hal-hal yang tidak baik terlihat mulai berkurang, serta mencari identitas diri yang belum sesuai sehingga

menimbulkan hal-hal buruk pada remaja. Perilaku dan karakter yang baik mulai berkurang, terlihat dari aktivitas sehari-hari yang dilakukan oleh remaja. Hal ini disebabkan oleh kurangnya interaksi dan perhatian dari orang tua dan sekitarnya. Hal ini sesuai dengan faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja yaitu secara internal (krisis identitas, kontrol diri yang lemah) dan faktor eksternal (kurangnya perhatian dan kasih sayang orang tua, krisis pemahaman agama, pengaruh lingkungan sekitar dan tempat pendidikan) (Sumara, 2017).

Berdasarkan fenomena yang telah di jelaskan maka, Dosen STIKes Santa Elisabeth Medan melakukan penyuluhan kesehatan mengenai edukasi kenakalan remaja pada remaja di Paroki Padre Pio Helvetia Medan.

METODE

Berdasarkan prioritas permasalahan di bidang kesehatan pada remaja yang telah disepakati bersama dengan mitra (guru sekolah) yang sedang melaksanakan ibadah misa di Paroki Padre Pio Helvetia Medan pada tanggal 12 maret 2022, kegiatan penyuluhan kesehatan ini dilakukan setelah ibadah misa dan keseluruhan siswa hadir karena sebelumnya sudah di informasikan untuk mengikuti penyuluhan kesehatan dan materi di paparkan menggunakan media power point dan diskusi dengan peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pemberian penyuluhan kesehatan edukasi kenakalan remaja yang di lakukan oleh dosen STIKes

Santa Elisabeth Medan di tahun 2022 diawali dari pentingnya seluruh aspek harus memberikan perhatian khusus kepada para remaja karena remaja merupakan masa dimana fase pencarian identitas yang memiliki peningkatan kenakalan lebih tinggi yang di sebabkan maraknya dampak negatif dari penggunaan IPTEK yang semakin maju.



Gambar 1. Persiapan Materi Penyuluhan Kesehatan Edukasi Kenakalan Remaja di Paroki Padre Pio Helvetia Medan

Berdasarkan penelitian yang di lakukan oleh Avivayh & Farid (2014) yang menyatakan bahwa kenakalan remaja adalah cenderung membuat hal yang melanggar norma yang berdampak pada diri sendiri dan lingkungan sekitar yang biasanya terjadi pada tahap usia 13-17 tahun dan memiliki tahapan religius yang masih kurang baik dan kontrol diri yang juga belum optimal, hal ini sebagai salah satu landasan dilakukannya penyuluhan kesehatan pada remaja setelah ibadah misa sehingga lebih tertanamnya religius dan tingkat pengetahuan remaja tentang kenakalan yang terjadi dan alasan terjadinya tindakan tersebut.

Perkembangan IPTEK yang semakin maju sehingga memudahkan remaja untuk mendapatkan berbagai informasi yang membuat menjadi semakin memiliki keingintahuan yang semakin tinggi membuat remaja tidak jarang suka berargumen dan memiliki pemikiran yang rasional (Surbakti, 2014) sehingga dalam penyuluhan ini dilakukan adanya diskusi dan bebas berpendapat dari peserta dalam meningkatkan pemahaman tentang kenakalan remaja.



Gambar 2. Penyuluhan Kesehatan Edukasi Kenakalan Remaja dilakukan setelah selesai ibadah

Keluarga adalah sebuah kumpulan kecil yang menjadi faktor eksternal penyebab terjadinya kenakalan remaja dimana keluarga yang tidak harmonis memiliki peluang kejadian munculnya kenakalan remaja karena rumah sebagai tempat tinggal menjadi tempat yang tidak menyenangkan sehingga anak yang di usia remaja membuat hal-hal buruk seperti tidak mematuhi etika dan norma yang ada di masyarakat menjadi sebuah alasan sebagai bentuk cara protes anak pada orang tua (Putra, 2015) hal ini

perluanya mengapa pendidikan di sekolah maupun agama sangat di perlukan dalam memupuk rasa keterbukaan dan cinta kasih di dalam diri remaja.

Berbagai hal di zaman era tekhnologi ini dapat memicu kenakalan remaja seperti melalui internet atau pun siaran TV yang tidak mendidik sehingga peran orang tua dan berbbagai kalangan harus ikut serta dalam mencegah tindakan ini, berdasarkan artikel yang di kemukakan oleh Dako (2012) terjadinya percabulan oleh remaja yang di akibatkan kurangnya pendidikan dari lingkungan remaja mengenai hal apa yang baik dan tidak untuk di lihat di TV sehingga berujung kepada tindakan pemerkosaan.

Berdasarkan undang-undang sistem pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 6 yang menyatakan keberadaan konselor dalam tata cara pendidikan nasional dinyatakan sebagai salah satu syarat pendidik, sejajar ddengan kualifikasi guru, dosen, pamong belajar, tutor, widyaiswara, fasilitator dan instruktur, sehingga di sekolah perlunya layanan bimbingan dan konseling pada secara menyeluruh mampu memecahkan berbagai permasalahan sesuai dengan keilmuannya (Putra, 2015) sehingga di kegiatan pengabdian masyarakat ini para guru di hadirkan dalam penyuluhan kesehatan edukasi kenakalan remaja sehingga baik guru dan pendidik agama dapat ikut serta dalam mencegah kejadian kenakalan remaja.



Gambar 3. Edukasi Kenakalan Remaja di dampingi guru sekolah

Tujuan pemberian edukasi kepada remaja di harapkan dapat mencegah kejadian kenakalan remaja yang semakin marah, maka di harapkan peran nyata orang tua, sekolah dan masyarakat dalam menanggulangi tindakan perilaku menyimpang (Karlina, 2020)

Dalam kesempatan ini siswa di bawa oleh guru untuk beribadah di akhir minggu untuk menerapkan karakter yang baik dari sisi religius, Beberapa hasil kajian yang dilakukan oleh unayah (2020) bahwa perubahan rohani juga sudah mulai timbul dan berfikit bahwa abstrak ingatan logis makin lama makin lemah sehingga pertumbuhan fungsi psikis yang satu dengan yang lainnya tidak dalam keadaan seimbang akibatnya remaja sering mengalami pertentangan batin yang disebut gangguan integrasi, dimana kehidupan sosial anak remaja juga berkembang sangat luas dan mereka berusaha lepas dari kekangan orang tua untk mendapatkan kebebasan meskipun di sisi lain masih tergantung pada orang tua dan akhirnya terjadi pertentangan antara hasrat

kebebasan dan perasaan yang tergantung dengan keinginan anak itu sendiri (Unayah, 2015).

SIMPULAN

Masa remaja adalah keadaan di mana tahap generasi penerus bangsa yang wajib di kontrol dengan baik oleh seluruh kalangan baik di pendidikan, orang tua dan sisi agama, sehingga terbantuknya karakter dan kepastian diri di masa pencarian identitas. Maka untuk itu diperlukan melakukan edukasi kenakalan remaja yang bertujuan untuk menambah pengetahuan remaja tentang dampak dari hal tersebut dan cara untuk menghindari terlibat dalam tindakan yang mencerminkan perilaku yang melanggar norma, agama dan aturan yang ada di masyarakat khususnya masyarakat Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan, Gereja Paroki Padre Pio Helvetia Medan yang telah memfasilitasi terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, S. (2012). Dampak narkotika pada psikologi dan kesehatan masyarakat. *Jurnal Health and Sport*, 5(2).
- Aviyah, E., & Farid, M. (2014). Religiusitas, kontrol diri dan kenakalan remaja. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 3(02).

- Dako, R. T. (2012). Kenakalan remaja. *Jurnal Inovasi*, 9(02).
- Een, E., Tagela, U., & Irawan, S. (2020). Jenis-Jenis Kenakalan Remaja Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Di Desa Merak Rejo Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan*, 4(1), 30-42.
- Hidayati, N. W. (2016). Hubungan harga diri dan konformitas teman sebaya dengan kenakalan remaja. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 1(2).
- Karlina, L. (2020). Fenomena Terjadinya Kenakalan Remaja. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(1), 147-158.
- Lestari, E. G., Humaedi, S., Santoso, M. B., & Hasanah, D. (2017). Peran keluarga dalam menanggulangi kenakalan remaja. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(2).
- Muryanta, A. (2017). Narkoba dan Dampaknya Terhadap Pengguna. *Artikel diakses tanggal*.
- Prasasti, S. (2017, July). Kenakalan remaja dan faktor penyebabnya. In *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling* (Vol. 1, No. 1, pp. 28-45).
- Sumara, D. S., Humaedi, S., & Santoso, M. B. (2017). Kenakalan remaja dan penanganannya. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2).
- Putra, A. R. B. (2015). Peran Guru Bimbingan Konseling Mengatasi Kenakalan Remaja di Sekolah. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 10(1), 32-39.
- Siti. 2018. Pergaulan Bebas Di Kalangan Pelajar (Studi Kasus Di Desa Masaloka Kecamatan Kepulauan Masaloka Raya Kabupaten Bomabana). *Neo Societal*; Vol. 3; No. 2; 2018 ISSN: 2503-359X; Hal. 425-43.
- Surbakti, E. B. (2013). *Kenakalan orang tua penyebab kenakalan remaja*. Elex Media Komputindo.
- Undang-Undang No 22 Tahun 1997 Tentang Narkotika*. Lembaran Negara. Republik Indonesia Tahun 1997 Nomor 67, Jakarta : Menteri Negara. Sekretaris Negara RI.
- Unayah, N., & Sabarisman, M. (2015). Fenomena kenakalan remaja dan kriminalitas. *Sosio informa*, 1(2).